

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia teknologi semakin maju secara pesat, kemajuan tersebut terlihat dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat seperti dalam hal telekomunikasi, transportasi, perdagangan, serta aspek – aspek lainnya. Kemajuan tersebut salah satunya dalam aspek perdagangan dapat dilihat dengan munculnya marketplace online baru atau yang biasa disebut sebagai online shop. Marketplace / online shop dewasa ini menjadi primadona baru bagi masyarakat dalam berbelanja karena marketplace tersebut menyajikan kemudahan berbelanja hanya perlu menggunakan sambungan internet saja sudah bisa bertransaksi secara online yang dimana hal tersebut sangat memudahkan masyarakat baik dari segi konsumen maupun penjual yang sama-sama diuntungkan.

Perkembangan bisnis secara online merupakan hal yang baik yang perlu didukung semua pihak baik itu masyarakat dan pemerintah mengingat dengan semakin banyaknya masyarakat yang beralih menjadi pengusaha online shop maka berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja yang baik sehingga masyarakat yang membuka online shop tersebut bisa memperoleh penghasilan secara mandiri dan tidak ketergantungan dengan melamar pekerjaan.

Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih baik jika ditunjang oleh wirausahawan karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya. Oleh sebab itu, wirausaha

merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri.

Tabel 1.1

Statistika Kerja dan Pengangguran

<i>dalam jutaan orang</i>	2016	2017	2018
Tenaga Kerja	127.8	128.1	133.9
-Bekerja	120.8	121.0	127.1
-Menganggur	7.0	7.0	6.9
Penduduk Usia Kerja, Bukan Angkatan Kerja	63.7	64.0	59.6
-Sekolah	15.9	16.5	15.6
-Mengurus Rumah Tangga	39.3	39.9	36.0
-Lainnya	8.4	7.6	8.0

Sumber : Badan Pusat Statistik Surabaya (2018)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa: .

1. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
2. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

4. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

5. **Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat terlihat bahwa jumlah pengangguran rata-rata per tahunnya 7 juta angkatan kerja. Hal tersebut dapat menyimpulkan bahwa terdapat ketimpangan antara kesempatan kerja (lowongan kerja) dengan angkatan kerja yang siap berkerja. Pemerintah memiliki tugas berat dalam menanggulangi tingginya jumlah pengangguran oleh sebab itu maka diharapkan pemerintah atau pihak terkait dapat memberikan insentif atau kemudahan kepada UMKM untuk lebih bisa bersaing karena UMKM telah terbukti menciptakan pengusaha-pengusaha baru yang disisi lain juga menyerap tenaga kerja.

Dewasa ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sangat sedikit, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah, dan sebagainya. Pandangan semacam ini

dianut oleh sebagian besar penduduk, sehingga mereka tidak tertarik. Mereka tidak menginginkan anak-anaknya menerjuni bidang ini, dan berusaha mengalihkan perhatian anak untuk menjadi pegawai negeri, apalagi bila anaknya sudah bertitel lulus perguruan tinggi. Pandangan itu sudah berkesan jauh di lubuk hati sebagian besar rakyat kita, mulai sejak jaman penjajahan Belanda sampai beberapa dekade masa kemerdekaan. Landasan filosofis inilah yang menyebabkan rakyat Indonesia tidak termotivasi terjun ke dunia bisnis. Kita tertinggal jauh dari negara tetangga, yang seakan-akan memiliki spesialisasi dalam profesi bisnis. Mereka dapat mengembangkan bisnis besar-besaran mulai dari industri hulu sampai ke industri hilir, meliputi usaha jasa, perbankan, perdagangan besar (grosir), eksportir, importir, dan berbagai bentuk usaha lainnya dalam berbagai jenis komoditi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Pada tahun 2009 tercatat kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai sekitar 45% atau senilai Rp 2.000 triliun, sedangkan tahun 2010 diperkirakan UMKM mampu memberi kontribusi lebih besar lagi kepada PDB Indonesia yakni sekitar Rp3.000 triliun. Besarnya kontribusi juga terlihat dari tingginya penyerapan tenaga kerja dari sektor UMKM ini, yaitu hingga tahun 2009 sebanyak 91,8 juta atau 97,3% dari seluruh tenaga kerja di Indonesia (Departemen Koperasi 2010).

Pada tahun 2010 jumlah unit UMKM di Indonesia mencapai 52,2 juta unit usaha yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Besarnya jumlah UMKM tersebut mencerminkan besarnya potensi yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan bagi UMKM untuk dapat lebih berkontribusi bagi negeri ini. UMKM mampu bertahan dari krisis yang pernah terjadi di negeri ini, seperti krisis ekonomi 1997-1998 dan krisis ekonomi global 2008. Di saat banyak perusahaan besar yang bangkrut dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), UMKM

mampu menyerap para pengangguran untuk dapat bekerja kembali. Namun pelaksanaan pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi UMKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM (Said 2009).

Menurut Risma di Kota Surabaya akhir tahun 2019 semua UMKM sudah merambah ke teknologi digital. Kita juga sama-sama tahu bahwa sekitar 50 persen ekonomi Indonesia dari UMKM. Saat ini sudah ada 6,5 juta UMKM setara dengan 82 persen dari target delapan juta UMKM yang memanfaatkan teknologi digital dan 98 persen ditopang dari sektor pedagang ekonomi kecil mikro (UMKM), sisanya 2 persen dari perusahaan besar. Hal ini mampu terwujud karena selama ini para pelaku UMKM diajarkan ilmu untuk bersaing melalui Go Global Go Digital. Pelaku UMKM Surabaya tidak hanya diajarkan pelatihan saja, tetapi juga dibantu dalam pengurusan perizinan oleh Pemkot Surabaya secara gratis. Nantinya, para UMKM tersebut akan lebih fokus ke go global, go financial dan go digital agar pemasaran produk lebih banyak karena memasarkannya melalui digital. (dikutip <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3904062/wali-kota-risma-ingin-ukm-surabaya-lebih-kompetitif>).

Berbagai macam keterbatasan lain yang dihadapi UMKM adalah latar belakang pendidikan yang tidak paham akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dalam melaksanakan pembukuan akuntansi, serta tidak adanya dana yang cukup untuk mempekerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi.

Di zaman modern saat ini usaha mikro kecil menengah telah memberikan banyak kontribusi yang besar terhadap lapangan perkerjaan, maka dari itu perlu adanya perkembangan kualitas produk agar dapat bersaing dan berkembang.

Usaha mikro kecil menengah menjadi sangat strategis apabila potensi yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan masyarakat dalam kesejaterahannya. Pentingnya usaha kecil menengah adalah sebagai solusi dalam berbagai masalah ekonomi, mengurangi pengangguran dan mengatasi kemiskinan.

Kemajuan bisnis online shop yang sekarang digeluti mulai dari usaha kecil hingga usaha besar sangat pesat dan sudah banyak yang omsetnya besar hingga miliaran rupiah tidak membuat suatu bisnis online shop tersebut terlepas dari suatu permasalahan. Salah satu permasalahan bagi pelaku bisnis online shop adalah mengenai pencatatan arus kas keuangan bisnis tersebut. Banyak dari pelaku bisnis online shop yang tidak memahami tentang cara menerapkan sistem akuntansi dasar pada bisnisnya.

Banyaknya pelaku bisnis yang kurang memahami atau tidak memahami penerapan sistem akuntansi dasar jelas berdampak kurang baik pada bisnisnya, hal tersebut dikarenakan pelaku bisnis tersebut susah dalam melihat arus kas nya karena pencatatannya yang kurang baik sehingga berdampak pada terhambatnya keberlangsungan usaha tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan sistem akuntansi dasar pada UKM di Surabaya Timur. Penulis mengambil judul : **“Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berbasis Online di Kota Surabaya Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem akuntansi dasar pada UMKM berbasis online di Kota Surabaya Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan sistem akuntansi dasar pada UMKM di Kota Surabaya Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi pengguna antara lain:

A. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui dan memahami mengenai penerapan sistem akuntansi dasar pada UMKM di Kota Surabaya Timur dan pengaruh penerapan sistem akuntansi dasar terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya Timur.

B. Bagi UMKM

Bagi UMKM manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya penerapan sistem akuntansi dasar pada UMKM.

C. Bagi Universitas

Bagi universitas manfaat dari penelitian ini adalah untuk tambahan referensi perkuliahan.

D. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa manfaat dari penelitian ini adalah memiliki wawasan tentang pentingnya berwirausaha dan mewujudkannya sebagai pelaku usaha UMKM.